

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Regulasi Diri atau *Self Regulation* berasal dari dua kata yaitu *self* yang artinya diri dan *regulation* yang mempunyai arti pengaturan. Regulasi diri sangat berhubungan erat dengan bagaimana seseorang tersebut mengatur, berpikir dan bertindak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya atau target keberhasilan yang sudah disusun sedemikian rupa. Sehingga ketika seseorang tersebut telah berhasil maka akan memberikan penghargaan pada diri sendiri yang sudah mencapai target tersebut. Ketika seseorang telah mempunyai regulasi diri yang baik maka sangat membantu seseorang tersebut dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang belum mempunyai regulasi diri yang baik maka seseorang tersebut akan kesusahan dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya. Dalam Raudatussalamah, Brown Mengatakan bahwasannya Regulasi diri adalah saat orang tersebut mampu dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan.<sup>2</sup> Regulasi diri tidak hanya mencakup kegiatan mencapai tujuan, tapi juga menghindari gangguan lingkungan dan impuls emosional yang dapat mengganggu perkembangan seseorang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Veronica Damay, *Pengembangan Paket Pelatihan Regulasi Diri untuk siswa Smp*, (skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2010” .

<sup>3</sup> Lawrence A. Pervin, Daniel Pervone, Dan Oliver P. John, *Psikologi Kepribadian Teori Dan Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 462.

Sebagai seorang siswa seringkali dihadapkan dengan berbagai masalah dan tanggung jawab tertentu yang harus diselesaikan, terlebih ketika siswa tersebut sedang atau dalam proses menghafal al- Qur'an. Sebagai seorang siswa yang juga menghafal al-Qur'an tentu membutuhkan regulasi diri yang baik dalam menjalankan perannya. Siswa yang juga menghafal al-Qur'an harus dapat membagi waktu antara kegiatan menghafal al-Qur'an, menjaga hafalan (Muraja'ah) dan kegiatan lainnya seperti mengerjakan PR, mengerjakan tugas-tugas yang ada di sekolah dan menjalankan organisasi yang diikutinya agar berjalan selaras dengan kegiatan di pondok pesantren tentunya kegiatan setor hafalan al-qur'an dan menjaga hafalannya (muraja'ah). Akan tetapi membangun regulasi diri yang baik bukanlah hal mudah bagi setiap orang.

Ketika seseorang sudah memutuskan untuk menghafal al-Qur'an maka akan melibatkan kemampuan kognitif, psikis dan psikomotoriknya selain itu dalam kemampuan mengelola emosi juga dibutuhkan seseorang tersebut ketika menghafal al-Qur'an. Hal tersebut sangat berkaitan dengan kemampuannya menghafal, mengingat, melatih kesabaran serta penggunaan metode yang dianggap mudah oleh dirinya sendiri. Menurut Wiyarto ketika seseorang menghafal al-Qur'an akan memunculkan dinamika psikologis karena mendapati kemudahan dan kesulitan dalam prosesnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Lisa Chairani dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 2.

Banyak sekali berbagai alasan yang melatar belakangi seseorang dalam menghafal al-Qur'an misalnya untuk membahagiakan kedua orang tuanya dan agar menjadi teladan bagi anak-anaknya kelak. Proses menghafal tidak hanya berasal dari dalam diri seseorang bisa jadi karena tuntutan keluarga atau pondok pesantren sehingga kurangnya motivasi dan berakibat buruknya regulasi diri seseorang tersebut. Menurut Zariah pada penelitiannya pada tahun 2013. Ketika seorang santri penghafal al-Qur'an yang kurang mampu dalam mengatur dirinya akan merasakan kerugian seperti perasaan kecewa, menyesal, memiliki pekerjaan yang tertunda dan merasa waktu luangnya sia-sia.<sup>5</sup>

Dari uraian yang disampaikan oleh Zariah tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya ketika seseorang belum mampu mencapai target yang telah direncanakan maka akan menimbulkan perasaan-perasaan yang yang tidak mengenakkan.

Salah satu keistimewaan dalam menghafal al-Qur'an adalah prosesnya yang panjang, ketika telah menyelesaikan ayat yang dihafalkan seorang tersebut harus mampu dalam menjaga hafalan terus-menerus walaupun hafalannya terus bertambah. Istilah Muraja'ah atau mengulang kembali bacaan yang telah dihafal adalah ketika seorang tersebut telah menghafal surat dalam al-Qur'an dan melanjutkan surat yang baru dihafal. Akan tetapi ketika mahasiswa tersebut menghafal surat baru tanpa mengulang bacaan yang telah dihafal ( murajaa'ah)

---

<sup>5</sup> Aftina Nurul Husna, Frieda N.R.Hidayati dan Jati Ariati, *Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi*, Jurnal Psikologi Undip vol.13 No. 1 (Semarang, April 2004), 51.

maka surat yang lama akan hilang dari ingatan dan tertindih dengan hafalan yang baru saja. Sehingga tujuan seseorang tersebut dalam menghafal al-Qur'an masih belum sempurna. Yang terpenting dalam menghafal al-Qur'an adalah bagaimana kita dalam meningkatkan kualitas muraja'ah sehingga lestarinya bacaan al-Quran tersebut masih terasa didalam didada. Melancarkan hafalan menurut peneliti lebih sulit daripada mengahafal dari nol.

Tanpa Muraja'ah hafalan akan cepat lupa atau hilang dari ingatan kita dan kemudian akan melupakan hafalan yang telah diperoleh, seseorang akan mempunyai hafalan yang lancar ketika selalu mengulang bacaan atau muraja'ah tidak mungkin bisa menghafal al-Qur'an tanpa kontinyu dalam pengulangannya.<sup>6</sup> Selain itu juga diharuskan mengoreksi harokat dan memperhatikan tajwid kemudian mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu seseorang yang dikatakan mempunyai hafalan yang baik adalah yang menghafal al-Qur'an tidak hanya sesuai dengan kaidah yang benar akan tetapi juga lancar dalam pelafalannya ketika membaca dengan bil ghoyb.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Jati Ariati pada tahun 2014 yang mengatakan bahwa proses regulasi diri melibatkan beberapa aspek dalam kehidupan mahasiswa. Dalam regulasi diri harus ada kesesuaian kesinambungan dan fokus antara tindakan yang dilakukan dengan target yang akan dicapai. Bagi santri yang mengahafal al-Qur'an dan berstatus mahasiswa regulasi diri menjadi

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta:Markas Al-Qur'an, 2009), 125-127.

sangat penting dalam mencapai tujuan dan cita-cita mereka. Begitu juga penelitian yang telah dilakukan oleh Chairani dan Subandi dalam bukunya “ Psikologi Santri Penghafal Al-Qur’an, “Peranan Regulasi Diri” dalam buku tersebut dijelaskan bahwa dinamika regulasi diri penghafal al-Qur’an itu ada tiga konteks yang pertama regulasi diri terhadap diri sendiri (individu), regulasi terhadap lingkungan social dan regulasi terhadap tuhan.<sup>7</sup> Regulasi diri Individu dapat dilihat dari upayanya dalam meraih cita-cita yang hendak dicapai bagaimana cara mengatur prosesnya dan menerapkan strategi yang dirasa mudah baginya. Kemudian regulasi diri sosial adalah mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan social tanpa meninggalkan identitasnya sebagai seorang penghafal al-Qur’an. Perilaku tersebut dapat dilihat dari bagaimana dirinya bersikap terhadap orang di sekelilingnya seperti teman sebaya, orang tua, hubungan dengan guru dan hubungan dengan orang secara luas. Kemudian yang terakhir adalah kepada tuhan dapat dilihat dari merasa adanya allah yang selalu menjaga dan harus dijaga dan faktor yang berpengaruh pada regulasi ini adalah niat yang ikhlas semata-mata hanya untuk Allah swt.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Heri Saptadi, Heri Saptadi mengatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung seseorang dalam menghafalkan al-Qur’an. Yang pertama adalah motivasi dari orang terdekat seperti kedua orang tua, teman atau sesama santri. Yang kedua adalah mereka bersikap

---

<sup>7</sup> Ibid, Lisy Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur’an (Peranan Regulasi Diri)*

rendah hati dengan merasa kurang pemahan terhadap al-Qur'an sehingga ada keinginan untuk belajar terus menerus. Dan yang ketiga mengenai cara belajar yaitu aturan dalam menghafal al-Qur'an dengan mengaji tiga kali sehari, menambah hafalan setiap 1-2 halaman, muraja'ah, sema'an dan musabahah.<sup>8</sup>

Target dalam menghafal al-Qur'an dalam waktu 3 tahun yang meliputi memasukkan dalam memori ingatan dalam bentuk bacaan secara baik dan benar, mengulang kembali bacaan pada saat itu atau dilain waktu. Kemudian yang keempat tentang fasilitas pendukung antara lain asrama pondok, ruang untuk setoran hafalan, mushola. Dan yang terakhir adalah bimbingan dan konseling pada kegiatan belajar.

Berbeda dari penelitian-penelitian diatas disini penulis melakukan penelitian di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri, peneliti melakukan penelitian mengenai regulasi diri siswa dalam meningkatkan kualitas muraja'ah. Di Ma'had ini para santri tidak hanya dituntut untuk berprestasi dibidang akademik akan tetapi santri juga harus mampu mengikuti kegiatan yang ada di Ma'had Al-Azhar tersebut.

Ma'had Al – Azhar MTsN 2 Kota Kediri memadukan antara nilai dan ajaran islam dalam kurikulumnya dengan pendekatan pembelajaran yang efektif keterlibatan yang optimal antara orang tua, guru dan masyarakat untuk membina karakter siswa. Ma'had MTsN 2 Kota Kediri ini merupakan program unggulan

---

<sup>8</sup> Heri Saptadi, *Faktor Pendukung Penghafal Al-Qur'an*, ( Yogyakarta : Diva Pres, 2014) 123-124.

bagi siswa dan siswi MTsN 2 Kota Kediri yang masuk dalam kelas religi ( Keagamaan ) sebagai salah satu sistem pengembangan pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran yang ada di ma'had salah satunya yaitu menghafal al – Qur'an yang wajib diikuti seluruh siswa. Mah'had ini sangat menarik untuk diteliti karena lembaga ini terbilang masih cukup baru artinya selama ini masih dalam tahap pengembangan. Alasan yang kedua yaitu keberagaman karakter siswa juga menjadi pemicu munculnya suatu permasalahan dalam menghafal dan muraja'ah al – Qur'an akan tetapi permasalahan tersebut tidak menjadi penghambat untuk mengembangkan dan memajukan program yang telah dicanangkan, sehingga sistem ma'had ini bisa berjalan sesuai visi dan misinya.<sup>9</sup>

Disini para santri dilatih untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dan mampu menyeimbangkan antara kewajiban sebagai siswa, sebagai santri dan target hafalan yang menjadi cita-citanya, kemudian tuntutan untuk menjaga kualitas muraja'ahnya. Dengan adanya berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan di Ma'had maupun di Sekolah yang membutuhkan waktu dan tenaga sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan seorang santri. Karena pada dasarnya siswa tersebut dituntut untuk aktif, mengerti apa yang dibutuhkan sehingga mereka bisa menjadi perencana, pelaksana, dan penanggung jawab atas program – program ma'had yang dilaksanakan. Sehingga hal tersebut menjadi sangat penting untuk

---

<sup>9</sup> Ustadzah Nanik Fauziyati, M.Pd.I, Ketua Ma'had Al –Azhar MTsN 2 Kota Kediri, Kediri 23 November 2019.

diteliti agar menjadi pembelajaran bagi santri lain dan orang awam lainnya ketika dikaitkan dengan posisi siswa saat ini dan dimasa yang akan datang.<sup>10</sup>

Melihat permasalahan tersebut peneliti maka peneliti tema skripsi yang berjudul Problematika Regulasi Diri Dalam Meningkatkan Kualitas Muraja'ah, dengan harapan dapat menemukan solusi atas problematika tersebut dan dapat menjadi pelajaran bagi penghafal al – Qur'an.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana regulasi diri siswa di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri dalam Muraja'ah?
2. Bagaimana mempertahankan hafalan al – Qur'an di Ma'had Al – Azhar MTsN 2 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri ?
3. Apa upaya untuk mengatasi problematika regulasi diri siswa dalam meningkatkan kualitas muraja'ah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui regulasi diri siswa di Ma'had dan MTsN 2 Kota Kediri dalam muraja'ah.

---

<sup>10</sup> Ustadzah Nanik Fauziyati, M.Pd.I, Ketua Ma'had Al –Azhar MTsN 2 Kota Kediri, Kediri 23 November 2019.

2. Mengetahui cara siswa dalam mempertahankan hafalan al – Qur’an di Ma’had AL - Azhar MTsN 2 Kota Kediri.
3. Mengetahui upaya untuk mengatasi problematika regulasi diri siswa dalam meningkatkan kualitas murajaah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dalam menghafal al-Qur’an. Adapun secara detail kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis :

Penelitian ini mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan khalayak umum untuk dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya yang juga akan membahas masalah tentang problematika apa saja yang dialami oleh siswa yang sedang menghafal al-Qur’an

2. Secara praktis :

- a. Bagi Ma’had Al – Azhar MTsN 2 Kota Kediri

Memberikan kontribusi pemikiran atas problematika regulasi diri apa saja yang dialami siswa dalam meningkatkan kualitas muraja’ahnya. Serta memberikan masukan kepada lembaga untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses kegiatan menghafal al-Qur’an atau lebih mudahnya untuk mendapatkan kualitas yang diharapkan.

- b. Bagi Siswa Penghafal Al-Qur’an

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk siswa dalam meregulasi diri dalam proses menghafal al – Qur’an sehingga mempercepat dan mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Pengembangan Khazanah Keilmuan

Hasil penelitian ini ditujukan kepada masyarakat mengenai pentingnya tentang menghafalkan bagi anak-anak penerus bangsa dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru yang berkaitan dengan problematika regulasi diri saat menghafal al-Qur’an.

## **E. Telaah Pustaka**

Masalah problematika regulasi diri telah banyak dibahas dan diteliti oleh para peneliti dan cendekiawan. Karena pada hakikatnya masalah ini bukanlah masalah yang baru. Banyak artikel, jurnal ataupun buku yang membahas tentang masalah problematika regulasi diri. Adapun penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizanti, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013 dengan judul penelitiannya “ Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Mahasantri Ma’had ‘Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS)”. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki self regulated learning yang tinggi akan efektif dalam mengatur waktu dan selalu hadir dalam perkuliahan.

Kemudian perilaku prokrastinasi ditunjukkan dengan berupa perilaku adanya penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas, lama dalam mengerjakan tugas, adanya kerancuan antara rencana dan tindakan dalam penyelesaian tugas, dan cenderung lebih senang melakukan aktifitas lain yang tidak berhubungan dengan tugas. Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Persamaannya yaitu dalam hal tema sama-sama mengangkat tentang regulasi diri, penghafal al-qur'an. Perbedaan hanya terletak pada subjek yang akan diteliti.<sup>11</sup>

2. Suci Eryka Marza dalam jurnalnya yang berjudul "Regulasi diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan". Dalam jurnal ini penulis menyimpulkan bahwa regulasi diri mempunyai dampak besar bagi penghafal al-Qur'an jika tidak bisa melakukan regulasi diri yang baik maka cenderung melakukan hal-hal yang negative seperti malas menghafal dan lebih memilih bermain bersama temannya. Begitu juga sebaliknya jika dapat meregulasi diri dengan baik maka akan mendapat hasil yang baik pula seperti lebih mudah menghafal dan mendapat hasil yang baik. Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah penulis lebih memfokuskan pada

---

<sup>11</sup> Rizanti, *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Ma'had 'Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS)*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013

problematika regulasi diri sehingga dapat menghambat proses pencapaian prestasi.<sup>12</sup>

3. Faisal Tanjung dengan jurnalnya yang berjudul “Al-Qur’an itu Menjaga Diri : Peranan Regulasi Diri Penghafal Al-Qur’an”. Dalam penelitiannya ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya menghafal al-Qur’an dapat diperkuat dengan target, metode dan pengolaan waktu yang baik yang telah dibuat oleh diri sendiri untuk menyelesaikan hafalannya lebih cepat atau sesuai dengan target. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah terdapat pada subjek yang diteliti dan disini peneliti fokus pada problematika saat meregulasi diri dan upaya mengatasi problematika tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Suci Eryzka Marza, *Regulasi diri Remaja Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an Jami’atul Qurro’ Sumatera Selatan*, jurnal.raden fatah.ac.id

<sup>13</sup> Faisal Tanjung, *Al-Qur’an itu Menjaga Diri : Peranan Regulasi Diri Penghafal Al-Qur’an*, jurnal Psikologi Islami Vol.3 No.2 tahun 2017.